PERBANDINGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI PADA SISWA *BOARDING SCHOOL* DAN *NON BOARDING SCHOOL* KELAS VIII DI SMPIT AL-FITYAN *SCHOOL* ACEH

SKRIPSI

Oleh :

Yusnika Rinada
NIM. 160201191
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1442H / 2021M

LEMBAR PENGESAHAN BIMBINGAN

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI PADA SISWA *BOARDING SCHOOL* DAN *NON BOARDING SCHOOL* KELAS VIII DI SMPIT AL-FITYAN SCHOOL ACEH

S K R I P S I

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

YUSNIKA RINADA
NIM. 160201191
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Saifullah Maysa, S.Ag.,MA	**Abdul Haris Hasmar, S.Ag.,M.Ag**
NIP.197505102008011001	NIP. 197204062014111001

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI PADA SISWA *BOARDING SCHOOL* DAN *NON BOARDING SCHOOL* KELAS VIII DI SMPIT AL-FITYAN SCHOOL ACEH

SKRIPSI

Telah Diujikan oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal : Senin, 15 Juli 2021 M
5 Dzulhijjah 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua	Sekretaris
Saifullah Maysa, S.Ag., MA.	**Haya Fadiya, S.Pd.**
NIP. 197505102008011001	
Penguji I,	Penguji II,
Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag.	**Dr.Muhammad Ichsan, S.Pd.I., M.Ag.**
NIP. 197204062014111001	NIP. 198401022009121003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr.Muslim Razali, S. H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN
KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Yusnika Rinada
NIM	:	160201191
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas/Prodi	:	Tarbiyah dan Keguruan
Judul	:	Perbandingan Hasil Belajar PAI Dan Budi Pekerti pada Siswa *Boarding School* dan *Non Boarding School* Kelas VIII di SMP IT Al-Fityan *School* Aceh.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiat terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tapa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atavkarya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 9 Juni 2021
Yang Menyatakan,

Yusnika Rinada
NIM. 160201191

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, puji beserta syukur yang sebesar-besarnya penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta kemudahan yang diberikan Nya sehingga peneliti dapat meraih kesuksesan dalam penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam yang tidak perna lupa peneliti sanjung sajikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah berjuang menganggkat derajat manusia, serta mengeluarkan manusia dari cara berfikir jahiliyah.

Dalam kehidupan sehari-sehari kita selaku manusia tidak akan perna luput dari namanya belajar, menuntun ilmu sampai kapan pun dan dimana pun, sudah menjadi kewajiban setiap manusia untuk terus belajar, belajar tidak perna mengenal usia, selagi kita masih bisa bernafas maka kewajiban untuk belajar tidak akan perna bisa terlepas dari diri kita. Oleh karna itu dalam penelitiian ini peneliti membahas judul tentang **"Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Siswa *Boarding School* Dan *Non Boarding School* Kelas VIII Di SMPIT Al-Fityan *School* Aceh".**

Lebih lanjut lagi penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari dimbingan serta arahan yang diberikan oleh pembimbing, baik pembimbing I dan pembimbing II dan dukungan dari para dosen serta staf prodi PAI yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan

skripsi ini dengan tuntas. Pendidikan S1 pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa penulis ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari pihak lain. Oleh karna itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Narju beserta Ibunda Nurhijayani yang telah banyak berkorban untuk penulis selama ini, mendidik dan membesarkan dengan kasih sayang dan penuh kesabaran dari kecil hingga dewasa serta memberikan bimbingan dorongan dan tidak lupa selalu mendo'akan. dan ucapan terimakasi kepada Kakek, Nenek, Bunda, dan juga kakak, abang, adik yang telah memberi dukungan dan semangat kepada penulis sehingga penulis tetap kuat menghadapi segala rintangan yang ada.
2. Bapak Saifullah Maysa, S.Ag.,MA selaku pembimbing pertama sekaligus Penasehat Akademik saya, dan Bapak Abdul Haris Hasmar, S.Ag.,M.Ag selaku pembimbing kedua, yang keduanya telah bersedia meluangkan waktu, pemikiran dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Marzuki, S.Pd.I, M.S.I, Selaku ketua Prodi Pendidikan Agama islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
4. Bapak/Ibu staf pengajaran Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).
5. Bapak Dr.Muslim Razali, S. H., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan kepada seluru civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

6. Bapak rektor Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, M.A. UIN Raniry Darussalam Banda Aceh dan kepada para wali Rektor beserta para stafnya dilingkungan UIN Raniry Darussalam Banda Aceh.
7. Kepala Sekolah SMPIT Al-Fityan School Aceh Ibu Cut Purnama, S.E.dan Bapak/Ibu guru yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi dan membantu penulis dalam pengambilan data selama proses penelitian.
8. Kepada Cek Nufus yang telah membantu dan memberi semangat dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada sahabat-sahabat yang telah memberikan motivasi "Devyana fitri, Elidar,Khilyatul ulum, Endang shabaria, Vica hariani, Novi". Teman-teman kos selama di perantauan, 'Kak fika, Mayang, dan Dinda" dan kepada semua mahasiswa/i Prodi PAI angkatan 2016, semoga persahabatan dan silahturrahmi kita tetap terjalin dan dapat mencapai cita-cita semua. Aamiin Allahumma Aamiin

Lebih lanjut, semua bantuan yang diberikan kepada penulis hanya yang Maha Kuasa yang mampu membalasnya, dan Allah SWT memberikan ganjaran dan pahala yang setimpal.

Banda Aceh 9 Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**
ABSTRAK ..... **xii**

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan masalah 4
C. Tujuan Penelitian .....
D. Manfaat Penelitian 4
E. Hipotesis Penelitian 4
F. Definisi Operasional 5
G. Kajian Terdahulu yang Relevan..... 8
H.Sistematikan Penulisan 12

BAB II : KAJIAN PUSTAKA
A. Siswa *Boarding School* dan *Non Boarding School* 13
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 16
C. Hasil Belajar..... 26
D. Objek Penilaian Hasil Belajar 30
E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar..... 40
F. Jenis dan Fungsi Hasil Belajar 43

BAB III: METODE PENELITIAN
A. Rancangan Penelitian 46
B. Populasi dan Sampel Penelitian 47

C. Instrumen Pengumpulan Data 48
1. Uji Validitas Instrumen 49
2. Uji Reliabilitas Instrumen 51
D. Teknik Pengumpulan Data 52
E. Teknik Analisis Data 53
F. Lokasi Penelitian .....
55

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian SMP IT Al-Fityan *School* Aceh 56
B. Deskripsi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa *Boarding School* dan *Non Boarding School* Kelas VIII di SMP IT Al-Fityan *School* Aceh 59
C. Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa *Boarding School* dan *Non Boarding School* Kelas VIII di SMP IT Al-Fityan *School* Aceh 62

BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan 66
B. Saran-Saran 66

DAFTAR KEPUSTAKAAN 68
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

AR-RANIRY

DAFTAR TABEL

Tabel No. : **Halaman**

3.1. Jumlah Siswa Kelas VIII SMPIT Al-Fityan *School* Aceh..... 47

4.1. Nama-nama Guru dan Jabatan SMPIT Al-Fityan *School* Aceh..... 58

4.2. Data Jumlah Siswa SMPIT Al-Fityan *School* Aceh..... 59

4.3. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti PadaSiswa *Boarding School* Kelas VIII di SMPIT Al-Fityan *School* Aceh..... 60

4.4. Hasil Belajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa *Non Boarding School* kelas VIII di SMPIT Al-Fityan *School* Aceh..... 62

4.5. Perbandingan Hasil Belajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa *Boarding School* dan *Non Boarding School* kelas VIII di SMPIT Al-Fityan *School* Aceh..... 63

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran No :

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tentang Pengangkatan Pembimbing Mahasiswa.
2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Surat Keterangan Pernah Melakukan Penelitian dari SMPIT Al-Fityan School Aceh.
4. Instrumen Soal Test.
5. Foto Penelitian di SMPIT Al- Fityan School Aceh.
6. Daftar Riwayat Hidup.

ABSTRAK

Nama	:	Yusnika Rinada
NIM	:	160201191
Fakultas/Prodi	:	Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa *Boarding School* dan *Non Boarding School* Kelas (VIII) di SMP IT Al-Fityan *School* Aceh
Tanggal Sidang	:	15 Juli 2021
Tebal Skripsi	:	71 Halaman
Pembimbing I	:	Saifullah Maysa, S.Ag.,MA
Pembimbing II	:	Abdul Haris Hasmar, S.Ag.,M.Ag
Kata Kunci	:	Perbandingan, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, Budi Pekerti, Siswa *Boarding School* dan *Non Boarding School*

Siswa *Boarding School* dan *Non Boarding School* memiliki pola pembelajaran yang sama, hanya saja keberadaan mereka setelah habis jam sekolah berbeda dimana siswa *Boarding School* menetap di asrama sekolah sedangkam siswa *Non Boarding School* tidak menetap di sekolah. Hal ini membuat peneliti tertarik melihat hasil belajar kedua kelompok siswa tersebut. Oleh karenakan ini penelitian mengangkat masalah bagaiman perbandingan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa *Boarding School* dan *Non Boarding School* Kelas VIII di SMP IT Al-Fityan *School* Aceh. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui perbandingan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa *Boarding School* dan *Non Boarding School* Kelas VIII di SMP IT Al-Fityan *School* Aceh*"*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian komparatif. Subjek penelitian ini terdiri dari 22 siswa yang terdiri dari 11 siswa *Boarding School* dan 11 siswa *Non Boarding School*. Teknik pengumpulan data dilakukan observasi dan tes materi aqidah akhlak. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas *Boarding School* paling rendah ialah 65 sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa ialah 95. Sedangkan hasil belajar siswa kelas *Non Boarding School* paling rendah ialah 60 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa ialah 85. Terdapat perbendingan hasil belajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa *Boarding School* dengan *Non Boarding School* kelas VIII di SMP IT Al-Fityan *School* Aceh, dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,75 > t_{tabel} = 1,71, yang artinya siswa *Boarding School* lebih baik hasil belajarnya di bandingkan dengan siswa *non Boarding School.* Kesimpulan dalam penelitian ini adalah siswa *Boarding School* lebih unggul nilainya dibandingkan dengan siswa *Non Boarding School.*

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pengalaman, keterampilan, dan nilai sikap atau dengan kata lain bahwa belajar merupakan perubahan prilaku sebagai hasil dari pengalaman.[1] Belajar juga diartikan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Belajar bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru. Artinya seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.[2] Dengan belajar seseorang akan memperoleh hasil berupa pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan, yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.[3]

Untuk mencapai hasil belajar tersebut, maka sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu baik yang bersifat internal seperti faktor jasmani siswa, psikologis dan kelelahan siswa. Atau pun faktor yang bersifat eksternal seperti faktor keluarga, masyarakat dan yang amat

---

[1] Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi bagi Pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 5.

[2] Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 20.

[3] Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 5.

pentingnya ialah faktor sekolah yang salah satunya ialah metode mengajar yang diterapkan oleh guru yang bersangkutan.[4]

Hasil belajar merupakan tujuan akhir setelah proses kegiatan belajar. Hasil belajar dapat ditunjukan melalui penilaian yang di berikan oleh guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik.[5] Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan hasil pembelajaran yang maksimal. Berbagai hasil penelitian menunjukan, bahwa hasil belajar memiliki korelasi positif dangan kebiasan belajar atau study habit, kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, dan pada akhirnya menjadi menetap dan otomatis.[6]

Pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, cangkupan pengajaran harus lebih luas karna terdapat tatacara ibadah yang perlu diajarkan, seperti tata cara shalat yang benar, membaca al-qur'an yang benar, dan hukum-hukum atau tatacara ibadah lainnya. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang mampu mendukung proses pembelajaran agar dalam proses dan pencapaian pembelajran berjalan dengan baik efektif dan efesien. Salah satu lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan belajar yang sudah menerapkan Sistem *Boarding School* (asrama). Pada Sistem *Boarding School* (asrama) terdapat proses pengawasan dan penegakan kedisiplinan bagi siswa atau siswi dalam kehidupan sehari-hari.

---

[4] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 54-72.

[5] Nana sudjana, *penilaian hasil proses belajar mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdikarya, 2005), h.19.

[6] Djaali, *psikologi pendidikan*, (jakarta :Bumi aksara, 2014). h. 127-127.

SMPIT Al-Fityan School Aceh adalah salah satu sekolah yang menerapkan sistem Boarding school yang berada di JL.Lr.M. Taher.Lr. Lawee,Ds.Reuloh, Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar, Kota Banda Aceh 23371. Sekolah ini terdiri dari : TKIT (Taman kanak-kanak Islam Terpadu), SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu), SMPIT (Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu), SMAIT (Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu) dan Markas Tahfizh Qur'an.

Sekolah ini memiliki beberapa Asrama yang dipergunakan untuk tempat tinggal para siswanya, Akan tetapi pihak yayasan tidak mewajibkan siswanya untuk tinggal berasrama, sehingga ada sebagian siswa yang pulang kerumah orang tua dan tidak ikut tinggal berasrama, namun ada sebahagiaan siswa yang tinggal berasrama, karna berbagai alasan dan berbagai hal. Dengan adanya progam ini diasumsikan siswa yang di *Boardingkan* (diasramakan) akan lebih baik hasil belajarnya dari pada siswa yang *Non Boarding*. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan siswa yang non Boarding akan berhasil dalam pencapaian belajarnya, karna berkat bimbingan orang tua, latihan-latihan diluar, dan juga kemungkinan mengikuti bimbingan belajar.

Berdasarkan observasi awal penulis kepada Kepala Sekolah di SMPIT Al-Fityan School Aceh. Penulis meminta untuk meneliti Perbandingan Hasil Belajar bagi siswa yang *Boarding School* dan *Non Boarding School* pada siswa SMPIT Al-Fityan School Kelas VIII (Delapan) dengan rombel kelas VIII C Putri, VIII D Putri.

Berkaitan dengan hal itu, maka dilakukan penelitian dengan judul **"Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa *Boarding School* dan *Non Boarding School* Kelas VIII di SMPIT Al-Fityan *School* Aceh"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi dan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana perbandingan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa *Boarding School* dan *Non Boarding School* Kelas VIII di SMPIT Al-Fityan *School* Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dalam kajian ini untuk mengetahui Perbandingan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa *Boarding School* dan *Non Boarding School* Kelas VIII di SMPIT Al-Fityan *School* Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ialah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberi wawasan dalam lapangan Pendidikan tentang perbandingan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa *Boarding School* dan *Non Boarding School* di SMPIT Al-Fityan School Aceh.
2. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang masalah perbandingan hasil belajar siswa Boarding dan Non Boarding, dapat dijadikan sebagai rujukan dan perbandingan untuk melakukan penelitian lanjutan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian sementara, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau yang ingin kita pelajari.

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[7] Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat perbandingan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa *Boarding School* dan *Non Boarding School* Kelas (VIII) di SMPIT Al-Fityan *School* Aceh.

H_0 : Tidak terdapat perbandingan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa *Boarding School* dan *Non Boarding School* Kelas (VIII) di SMPIT Al-Fityan *School* Aceh.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman para pembaca dalam memahami karya ilmiah ini, maka perlu kiranya penulis memberikan penjelasan terkait istilah penting dalam skripsi ini, yaitu:

1. Perbandingan

Perbandingan (komparatif) adalah suatu penelitian yang menggunakan teknik membandingkan suatu objek dengan objek lain. Objek yang diperbandingkan dapat berwujud tokoh atau cendikiawan, aliran pemikiran, kelembagaan, manajemen maupun pengembangan aplikasi pembelajaran. Menurut Nazir (2005: 58) penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Bersifat membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variable tertentu.

---

[7] Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 64.

Menurut Hudson (2007:3) metode komparatif dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Dengan menggunakan metode komparatif peneliti dapat mencari jawaban mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab atau terjadinya suatu fenomena tertentu.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Sedangkan Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.[8] Menurut Poedarminta prestasi adalah "hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)".[9] Adapun prestasi belajar yang dimaksud ialah hasil belajar yang diperoleh siswa Siswa Boarding School dan Non Boarding School di SMPIT Al-Fityan School Aceh setelah melaksanakan pembelajaran selama satu semester.

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.[10] Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai

---

[8] Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*…, h. 5.

[9] Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 78.

[10] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130.

dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.[11]

4. *Boarding School* dan *Non Boarding School*

Boarding school merupakan kata dalam bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu *Boarding* dan *school*, *Boarding* berarti menumpang dan *school* berarti sekolah, kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi sekolah berasrama. Asrama adalah rumah pemondokan untuk para peserta didik, pegawai dan sebagainya, sedang berasrama yaitu tinggal bersama-sama di dalam suatu bangunan atau komplek.[12]

Boarding school adalah lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding School* mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran.[13]

Sedangkan istilah non *boarding school* adalah siswa yang bersekolah namun tidak berasrama dimana siswa hanya mengikuti pendidikan reguler dari pagi hingga siang di sekolah dan tidak

AR-RANIRY

---

[11] Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Malang: UIN Press, 2004), h. 11.

[12] Kholidah, *Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding School di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta, 2011), h. 1.

[13] Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif: Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*, Yogyakarta, UNY Press, (2010), h. 15.

dilanjutkan dengan pendidikan agama atau pendidikan nilai-nilai khusus di malam hari.[14]

G. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian Rahman Akbar dengan judul "Perbandingan Prestasi Belajar Siswa *Boarding School dan Non-Boarding School* Pada Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Akidah Akhlak, Quran Hadits, Fiqih, Ski) Di Madrasah *Aliyah Al-Mujahidin* Samarinda Seberang Tahun Akademik 2016/2017". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa boarding school dan non-boarding school pada rumpun mata pelajaran pendidikan agama islam (akidah akhlak, quran hadits, fiqih, SKI). Penelitian ini adalah penelitian komparatif yang menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Al-Mujahidin tahun akademik 2016/2017 yang berjumlah 97 siswa dari 4 kelas. Pelaksanaan pengambilan sampel terhadap populasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode probability sampling dengan teknik simple random sampling artinya teknik pengambilan responden yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan responden. Karena jumlah objek penelitian tidak mencapai 100 orang maka seluruh siswa dijadikan populasi sekaligus sebagai responden. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi dan wawancara. Serta untuk teknik pengujian hipotesis menggunakan thitung. Penelitian ini mendapatkan jika nilai to = 0,387 lebih kecil dari ttabel baik pada taraf signifikansi 1% (ttabel = 2,366) atau pada taraf

[14] Kardiyah, Studi Komparasi Akhlak Siswa *Boarding School* dan *Non Boarding School* Di Sma Al-Ma'soem(Sumedang, Tarbawy, *Vol. 1, Nomor 2, 2014),* h. 143.

signifikansi 5% (ttabel = 1,958). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahwa tidak terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara siswa boarding school dengan yang tidak mengikuti boarding school dalam rumpun mata pelajaran pendidikan agama islam (akidah akhlak, quran hadits, fiqih, SKI) di Madrasah Aliyah Al-Mujahidin Samarinda seberang tahun akademik 2016/2017.

Penelitian Safira berjudul "Studi Perbandingan Hasil Belajar Fikih antara Siswa yang Tinggal di Pondok dengan yang di Luar Pondok". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil perbandingan dari perbedaan hasil belajar Fikih antara siswa yang tinggal di pondok dengan siswa yang tinggal di luar pondok pada kelas XI-IPA MAN 2 Jombang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode analisa data dengan rumus uji-t *independent-samples t-test*, dari analisis tersebut memperoleh hasil adanya perbedaan antara hasil belajar mata pelajaran Fikih siswa yang tinggal di pondok dengan siswa yang di luar pondok dikelas XI-IPA MAN 2 Jombang, dari perbandingan nilai thitung dengan t tabel yang mendapatkan hasil sebesar 4,171 > 1,9916 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga jika dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar dapat disimpulkan bahawa siswa yang tinggal di pondok mendapatkan nilai lebih tinggi dibandingkan siswa yang tinggal di luar pondok.

Hasil penelitian Nurlitasari dengan judul "*Perbandingan Hasil Evaluasi Belajar Fiqh Siswa Program Asrama Dengan Siswa Program Non Asrama (Studi Kasus Kelas Viii Smp Mta Gemolong Tahun Pelajaran 2012/2013)",* Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendiskripsikan proses pembelajaran Fiqh antara program asrama dengan non asrama, (2) mendiskripsikan perbandingkan hasil evaluasi

belajar Fiqh antara kedua program tersebut, dan (3) mendiskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan prestasi belajar Fiqhkedua program tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang dilakukan di SMP MTA Gemolong. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara (interview), observasi dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Adapun hasil penelitian ini adalah tidak ada perbedaan proses pembelajaran Fiqh di dalam kelas antara siswa program asrama dengan siswa program non asrama, hanya saja untuk siswa program asrama diberi tambahan pelajaran agama setiap hari dan kajian rutin satu minggu sekali untuk siswa program non asrama. Masing-masing dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler di sekolah. Hasil belajar antar kedua program ada perbedaan, walaupun sangat tipis.

Kajian berjudul Muhammad Muharromul Hilal "Studi Komparasi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akhlak Kelas Reguler Dengan Kelas *Boarding School* di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2017/2018". tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar pada mata pelajaran akhlak antara siswa kelas *regular* dengan kelas *boarding school* di MTs Muhammadiyah 2 Karanganyar dan untuk mengetahui apakah ada perbedaan prestasi belajar pada mata pelajaran akhlak antara siswa kelas *regular* dengan kelas *boarding school* di MTs Muhammadiyah 2 Karanganyar. Penelitian ini menggunakan metode deduktif dengan bentuk penelitian kualitatif. Dalam hal ini peneliti membandingkan prestasi belajar siswa pelajaran akhlak kelas *reguler* dengan *boarding school* di MTs Muhammadiyah 2 Karanganyar. Dari

penelitian ini diperoleh beberapa pengaruh prestasi belajar diantaranya faktor internal siswa dan faktor eksternal di MTs Muhammadiyah 2 Karanganyar. Pemberian perhatian yang lebih terhadap akhlak siswa, sering melakukan evaluasi, memberikan motivasi, kemudian ditambah dengan berbagai macam metode pengajaran yang digunakan serta pemanfaatan media teknologi sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari berbagai upaya tersebut memunculkan adanya perbedaan prestasi belajar pelajaran akhlak antara siswa *regular* dengan *boarding school.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa *boarding school* lebih unggul dibandingkan siswa *regular* pada mata pelajaran akhlak.

Penelitian Firda berjudul "*Studi Perbandingan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Siswa Asrama Dan Non Asrama Di Smp Unismuh Makassar"***.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar terhadap pendidikan agama Islam yang asrama dan non asrama di SMP Unismuh Makassar. Prestasi belajar siswa asrama mencapai nilai rata-rata 85,25 dan siswa non asrama 84,2 sedangkan berdasarkan angket siswa asrama mendapatkan skor 75,8 dan siswa non asrama 73. Adapun berdasarkan analisis data dan perhitungan, diperoleh pengujian hipotesis pada analisis data di dapat Ha diterima dan HO ditolak, yaitu ternyata thitung sebesar 8,75 dan dibandingkan dengan a=0,01t tabel (2,382) maka t hitung (8,75) > t tabel (2,382).Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar siswa asrama dan non asrama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan nilai rapor. Analisis dari hasil perbandingan ternyata siswa asrama lebih tinggi nilai rata-rata berdasarkan rapor dan skor dari hasil angket sedangkan hasil dari hipotesis Ha diterima dan HO ditolak.

H. Sistematika Penulisan

Dalam teknis penulisan skripsi penulis berpedoman pada buku panduan penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dalam penelitian ini, penulis membaginya kepada lima bab, yaitu:

BAB I, pendahuluan dengan sub bab latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian yang relevan dan sistematika pembahasan.

BAB II, landasan teoritis dengan sub bab pengertian konsep dasar belajar, hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil dengan sub bab terdiri dari hasil penelitian terkait jawaban atas rumusan masalah yang diajukan pada bab satu.

BAB III, Metode Penelitian dengan sub bab pendekatan jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan dan teknik analisa data.

BAB IV, Hasil penelitian yang berisi tentang jawaban dari rumusan masalah penelitian yang diajukan pada bab satu.

BAB V penutup dengan sub bab kesimpulan dan saran.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Siswa *Boarding School* dan *Non Boarding School*

1. Siswa *Boarding School*

Boarding school adalah lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar, tetapi juga bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut.[1] Secara historis, *boarding school* merujuk pada *boarding school* Britania klasik. Istilah *boarding school* di beberapa negara berbeda-beda, *Great Britain* (*college*), Amerika Serikat (*private school*), Malaysia (*kolej*) dan sebagainya.[2]

Elemen atau komponen *boarding school* terdiri dari fisik dan non fisik. Komponen fisik terdiri dari: sarana ibadah, ruang belajar dan asrama. Sedangkan komponen non fisik berupa program aktivitas yang tersusun secara rapi, segala aturan yang telah ditentukan beserta sanksi yang menyertainya serta pendidikan yang berorientasi pada mutu (mutu akademik, mutu guru, mutu pengelola, mutu program pilihan, mutu pendamping, mutu pengasuh, mutu manajemen, mutu fasilitas, dan mutu lainnya).

Menurut Baktiar menyatakan bahwa, "*Boarding School* adalah sistem sekolah berasrama, dimana siswa dan guru serta pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu". *Boarding School* adalah sekolah yang memiliki asrama, di mana para siswa hidup; belajar secara total di lingkungan

---

[1] Maksudin, *Pendididikan Nilai Sistem Boarding School di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abubakar Yogyakarta*", *Disertasi.*(UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), h. 111.

[2] Maksudin, *Pendididikan Nilai Sistem* …, h. 111.

sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah.[3] Karakteristik sistem pendidikan *Boarding School*, di antaranya adalah:

1. Dari segi sosial, sistem *boarding school* mengisolasi anak didik dari lingkungan sosial yang heterogen yang cenderung buruk. Di lingkungan sekolah dan asrama dikonstruksi suatu lingkungan sosial yang relatif homogen yakni teman sebaya dan para guru pembimbing. Homogen dalam tujuan yakni menuntut ilmu sebagai sarana mengejar cita-cita.
2. Dari segi ekonomi, *boarding school* memberikan layanan yang paripurna sehingga menuntut biaya yang cukup tinggi. Oleh karena itu siswa benar-benar terlayani dengan baik melalui berbagai layanan dan fasilitas.
3. Dari segi semangat religiusitas, *boarding school* menjanjikan pendidikan yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani, intelektual dan spiritual. Diharapkan lahir siswa yang tangguh secara keduniaan dengan ilmu dan teknologi, serta siap secara iman dan amal shaleh.[4]

Seharusnya sekolah dengan sistem *boarding school* yang baik dijaga ketat agar tidak terkontaminasi oleh hal-hal yang tidak sesuai dengan sistem pendidikan atau dengan ciri khas suatu sekolah berasrama. Dengan demikian, siswa terlindungi dari hal-hal yang negatif seperti merokok, narkoba, pergaulan bebas, dan tayangan-tanyangan televisi yang tidak produktif.

---

[3] Baktiar, *Boarding School dan Peranannya dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: PeNA, 2013), h. 8.

[4] Baktiar, *Boarding School dan Peranannya dalam Pendidikan Islam..*, h. 17.

Di sekolah asrama dengan sistem ini, para siswa mendapatkan pendidikan dengan kuantitas dan kualitas yang berada di atas rata-rata pendidikan dengan sistem konvensional. Untuk menjawab kemajuan zaman, sekolah dengan sistem *boarding school* telah merancang kurikulumnya dengan orientasi kebutuhan masa depan.

2. *Non Boarding School*

Siswa *Non Boarding school* itu sendiri adalah siswa yang tidak tinggal atau menetap di suatu lingkungan lembaga atau sering disebut dengan Asrama, siswa tersebut hanya tinggal bersama orang tua. Dan hanya mengikuti pembelajaran di Sekolah saja. Siswa non *boarding school* merupakan kata dalam bahasa Inggris yang terdiri dari tiga kata yaitu *non*, *boarding* dan *school*. *Non* artinya tidak, *boarding* berarti menumpang dan *school* berarti sekolah, kemudian diserap dalam bahasa Indonesia menjadi sekolah yang tidak berasrama.[5]

Istilah lain dari siswa non *boarding school* adalah siswa yang bersekolah namun tidak berasrama dimana siswa hanya mengikuti pendidikan reguler dari pagi hingga siang di sekolah dan tidak dilanjutkan dengan pendidikan agama atau pendidikan nilai-nilai khusus di malam hari.[6]

Jadi siswa *Non Boarding school* adalah siswa yang tidak tinggal atau menetap di suatu lingkungan lembaga atau asrama, siswa tersebut hanya tinggal bersama orang tua dan hanya mengikuti pembelajaran di sekolah saja.

---

[5] Rizkiani, Pengaruh Sistem Boarding School terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. (*Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, tahun 2012), h.13.

[6] Kardiyah, Studi Komparasi Akhlak Siswa *Boarding School* dan *Non Boarding School* Di Sma Al-Ma'soem Sumedang, Tarbawy, *Vol. 1, Nomor 2, (2014)*, h. 143.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.[7] Dalam dokumen Kurikulum 2013, PAI mendapatkan tambahan kalimat "dan Budi Pekerti" sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini penulis akan menggunakan "pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti" sebagai kalimat untuk menunjukkan maksud dari mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti yang di ajarkan di SMPIT Al-Fityan.

Agama Islam adalah Agama Allah yang disampikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan muamalah (syariah), yang menentukan proses berpikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kaya hati.[8]

---

[7] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 32.

[8] Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 4.

Secara umum pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam. Ajaran ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits serta melalui proses ijtihad para ulama' mengembangkan pendidikan Agama Islam pada tingkat yang rinci.

Jadi, pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Agama Islam. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang definisi pendidikan Agama Islam, maka penulis mengambil beberapa definisi, antara lain:

a. Di dalam GBPP SD dan MI mata pelajaran pendidikan Agama Islam kurikulum 1994, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan Agama Islam adalah: Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[9]
b. Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk menimba dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.[10]

---

[9] Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar, Penerannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* (Surabaya: Citra Media, 1996), h.1.

[10] Zakiyak Daradjat., h.86.

c. Tayar Yusuf, mengartikan pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A.Tafsir Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.[11]

Pengertian di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan agam Islam yang harus dilakukan umat Islam adalah pendidikan yang mengarahkan manusia kearah akhlak yang mulia dengan memberikan kesempatan keterbukaan terhadap pengaruh dari luar dan perkembangan dari dalam diri manusia yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. dan semua itu tidak boleh menyimpang dari nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Agama Islam, oleh karena itu, pendidikan Agama Islam itu terdapat proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan, maka akan mencakup dua hal: (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, (b) mendidik siswa siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam, subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.

2. Tujuan Pembelajaran Agama dan Budi Pekerti

Pada dasarnya tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan, sesuai dengan ungkapan Breiter bahwa Pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus, belajar itu mempunyai tujuan agar

[11] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.130.

peserta didik dapat meningkatkan kualitas hidupnya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.[12]

Kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, maka mata pelajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan mata pelajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi siswa, dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna, dan dapat terukur.[13]

Oleh karena itu tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Suatu tujuan pembelajaran seyogyanya memenuhi kreteria sebagai berikut:

a. Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya dalam situasi bermain peran.
b. Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati.
c. Tujuan menyatakan tingkah minimal perilaku yang dikehendaki.

Secara umum, tujuan pendidikan Islam terbagi kepada: tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir, dan tujuan operasional. Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan

---

[12] Abdul Majid Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),h.136.

[13] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005),h.76.

sementara adalah tujuan yang ingin dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dengan sebuah kurikulum. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia-manusia sempurna (insan kamil) setelah ia menghabisi sisa umurnya. Sementara tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah pendidikan tertentu.[14]

3. Materi Aqidah Akhlak

Pengertian aqidah secara etimologis (lughatan), aqidah berakar dari kata *aqada-ya'qidu-aqidatan*. *Aqdan* berarti keyakinan. Sedangkan secara terminologi menurut Hasan al-Bana, *aqa'id* bentuk jamak dari *aqidah* adalah beberapa perkara wajib yang diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, yang menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikinpun dengan keragu-raguan.[15]

Pada konteks ini yang dimaksud aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal wahyu dan fitrah dipatrikan di dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti dengan menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran tersebut. Dengan kata lain, aqidah adalah hal-hal yang diyakini kebenarannya oleh jiwa, mendatangkan ketentraman hati, menjadi keyakinan yang kokoh yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguraguan.[16] Hal ini dikarenakan aqidah mengandung pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini

---

[14] Armai Arief *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press,

2002), h.18-19.

[15] Nurnaningsih Nawawi, *Aqidah Islam Dasar Beramal Shahih*, (Makasar: Pusaka Almaida, 2017), h. 9.

[16] Nurnaningsih Nawawi, *Aqidah Islam*…, h. 10.

kebenarannya. Berkaitan dengan aqidah banyak ditemukan dalam Al-Qur'an seperti Surat Al-Jumu'ah, ayat 3, yaitu:

هُوَ ٱلَّذِى بَعَثَ فِى ٱلْأُمِّيِّۧنَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُواْ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتِهِۦ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ وَإِن كَانُواْ مِن قَبْلُ لَفِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ

Artinya: *Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata* (Qs. Al-Jumu'ah, 3).

Sedangkan akhlak secara etimologis adalah bentuk jamak dari *khuluk* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata akhlak berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan, seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalk* (penciptaan). Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (Tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia) atau dengan kata lain tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya yang baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendah khalaiq (Tuhan).[17]

Berdasarkan pengertian etimologi di atas, maka akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara sesame manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.

---

[17] Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam- LPPI, UMY, 1992), h. 16.

Menurut Imam al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Yunahar Ilyas akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan. Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam pada jiwa yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik atau buruk tabpa membu-tuhkan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan Abdul Karim Zaidan mendifinikan akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatan-nya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.[18]

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak atau *khuluk* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga dia akan muncul secara spontan biamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar berbeda-beda.[19]

Ahklak dalam Islam memiliki 5 ciri-ciri yaitu (1) akhlak Rabbani yang mampu menghindari kekacauan nilai moralitas dalam hidup manusia. Akhlak Manusiawi adalah akhlak yang benar-benar memeli-hara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat, sesuai dengan fitrahnya, (3) Akhlak Universal yang mencakup segala aspek hidup manusia, baik yang dimensinya vertikal maupun horizontal, (4) Akhlak Keseimbangan untuk memenuhi tuntutan kebutuhan manusia, jasmani, dan ruhani secara seimbang, memenuhi tuntutan hidup bahagia di dunia dan akhirat secara seimbang, dan (5) khlak Realistik dengan

---

[18] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2000), h. 1-2.

[19] Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 26.

memperhatikan kenyataan hidup manusia meskipun manusia dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibanding makhluk-makhluk yang lain.[20]

Berdasarkan uraian terkait hakikat Aqidah Akhlak di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akidah akhlak adalah suatu upaya pengembangan nilai-nilai spiritualitas muslim yang dimanifestasikan dala perilaku sehari-hari.

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.[21]

Pembelajaran Akidah akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan akidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan kedalam perilaku sehari-hari.[22]

Mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan

---

[20] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, h. 11-14.

[21] Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 16.

[22] Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 313.

akhlakul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manivestasi dari keimanan-nya kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, hari akhir, serta qada dan qadar. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaaan akhlak Islami, untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.[23]

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa, hakikat pendidikan akhlak adalah inti pendidikan semua jenis pendidikan karena ia mengarahkan pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap luar dirinya. Dengan demikian, pendekatan pendidikan akhlak bukan monolitik dalam pengertian harus menjadi nama bagi suatu mata pelajaran atau lembaga, melainkan terintegrasi kedalam bagian mata pelajaran atau lembaga.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah mencakup Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Fiqih. Dengan demikian, maka bidang studi Aqidah Akhlak adalah suatu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengi-mani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penga-laman dan pembiasaan.

Adapun pengertian mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam buku Garis-Garis Besar Program Pengajaran dijelaskan bahwa "Mata

[23] Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 tahun 2008, 28.

pelajaran adalah Aqidah Akhlak adalah "Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasi-kannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan aqidah disatu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan kesatuan bangsa.[24]

Struktur Rumpun Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

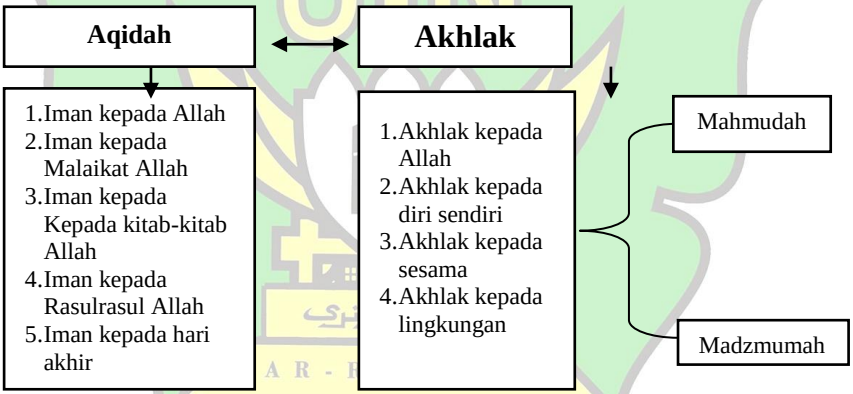

Ruang lingkup bidang studi aqidah dan akhlak cakupan pembahasan kurikulum dan hasil belajar meliputi :

1. Aspek aqidah (keimanan) meliputi :
   a. Kalimat thayyibah sebagai materi pembiasaan

[24] Depag RI, *Garis-garis Besar Program Pengajaran MI*, (Jakarta: Depag RI, 2004), h. 17.

b. Al-Asma al-khusna sebagai materi pembiasaan
c. Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kaliamt thayyibah, Al-Asma al-Husna dan pengenalan terhadap shalat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.
d. Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul dan hari akhir serta qada dan qadar.

2. Aspek akhlak meliputi :
   a. Pembiasaan akhlak karimah (mahmudah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu disiplin, hidup bersih, ramah, sopan santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat rukun, tolong menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, tabligh, fathonah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qonaah, dan tawakkal.
   b. Menghindari akhlak tercela secara berurutan disajikan pada setiap semester dan jenjang kelas, yaitu hidup kotor, berbicara jorok atau kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membang-kang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad.[25]

C. Hasil Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), secara etimologi belajar memiliki arti "berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu".[26]

---

[25] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008, *Standar Kompetensi dan Standar Isi*, 2008, h. 9.

[26] Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 78.

Jika dilihat definisi ini memiliki arti bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepan-daian atau ilmu. Belajar juga diartikan usaha memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi atau menemukan.[27]

Sardiman mendefinisikan belajar itu sebagai usaha perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengar, meniru dan lain sebagainya.[28] Senada dengan itu belajar juga merupakan suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.[29]

Terdapat beberapa pengertian belajar menurut para ahli sebagai mana dikutip oleh Agus Suprijono, di antaranya:

(1) Gagne mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.
(2) Travers menyatakan belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.
(3) Cronbach menjelaskan bahwa belajar ialah perubahan prilaku sebagai hasil dari pengalaman.

---

[27] Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 13.

[28] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 20.

[29] Ratna Wilis, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 2.

(4) Geoch menjelaskan yang disebut dengan belajar ialah perubahan performance sebagai hasil latihan.

(5) Morgan mengatakan belajar merupakan perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.[30]

Dari berbagai defenisi yang dikemukakan oleh beberapa para ahli di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi, seperti *skill*, persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performasi atau dengan kata lain seseorang baru dapat dikatakan belajar kalau dapat melakukan sesuatu dengan cara latihan-latihan sehingga yang bersangkutan menjadi berubah. Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemuka-kan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar ialah proses perubahan manusia ke arah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain, perubahan tersebut baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.

Hasil belajar belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut. Menurut Slameto prestasi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.[31]

---

[30] Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 2.

[31] Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 3.

Kemudian Gagne dalam Dimyati dan Mudjiono mengemukakan belajar adalah kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Dimyati dan Mudjiono mengemukakan belajar adalah peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks, kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua aspek, yaitu siswa dan guru.[32]

Sedangkan Bloom dalam Agus Suprijono mengemukakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelas-kan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan dan menentukan hubungan). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *organization* (organisasi). Domain psikomotor meliputi: keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, menajerial dan intelektual. Menurut Gagne dalam Agus Suprijono hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan ataupun tertulis.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambang.
3. Keterampilan intelektual terdiri kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analisis-sistesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.

---

[32] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 10-17.

4. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
5. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
6. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.[33]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dari beberapa definisi prestasi dan belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar.

AR-RANIRY

D. Objek Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi, pengolahan, penafsiran) dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar

[33] Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 5-6.

yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.[34]

Jadi, objek penilaian hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran penilaian hasil belajar. Objek penilaian hasil belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi titik pusat pengamatan karena penilai menginginkan informasi tentang sesuatu tersebut.[35]

Objek penilaian hasil belajar penting diketahui agar memudahkan guru dalam menyusun alat evaluasinya. Objek penilaian tersebut dibagi menjadi 3 ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga sasaran tersebut harus dievaluasi secara menyeluruh, artinya jangan hanya menilai segi penguasan materi semata, tetapi juga harus menilai segi perubahan tingkah laku dan proses mengajar dan belajar itu sendiri secara adil.[36]

1. Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Taksonomi Bloom ranah kognitif, yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl (2001:66-88) yakni: mengingat *(remember)*, memahami/mengerti *(understand)*, menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi *(evaluate)*, dan menciptakan *(create)*. Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, di antaranya:

---

[34] Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Aksara, 2011), h. 159.

[35] Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 20.

[36] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 112-113.

a. Mengingat (Remember)

Mengingat merupakan usaha mendapatkan kembali pengetahuan dari memori atau ingatan yang telah lampau, baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lama didapatkan. Mengingat merupakan dimensi yang berperan penting dalam proses pembelajaran yang bermakna (meaningful learning) dan pemecahan masalah (problem solving). Kemampuan ini dimanfaatkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang jauh lebih kompleks.

Mengingat meliputi mengenali (recognition) dan memanggil kembali (recalling). Mengenali berkaitan dengan mengetahui pengetahuan masa lampau yang berkaitan dengan hal-hal yang konkret, misalnya tanggal lahir, alamat rumah, dan usia, sedangkan memanggil kembali (recalling) adalah proses kognitif yang membutuhkan pengetahuan masa lampau secara cepat dan tepat.

b. Pemahaman *(comprehension)*

Pemahaman *(comprehension)* adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.[37] Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori yaitu:

---

[37] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 49-50

(1) Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

(2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menhubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang tidak pokok.

(3) Tingkat ketiga atau tingkat tertinggi, pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.[38]

c. Menerapkan (Apply)

Menerapkan menunjuk pada proses kognitif memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Menerapkan berkaitan dengan dimensi pengetahuan prosedural (procedural knowledge). Menerapkan meliputi kegiatan menjalankan prosedur (executing) dan mengimplementasikan (implementing). Menjalankan prosedur merupakan proses kognitif siswa dalam menyelesaikan masalah dan melaksanakan percobaan di mana siswa sudah mengetahui informasi tersebut dan mampu menetapkan dengan pasti prosedur apa saja yang harus dilakukan.

---

[38] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 24.

Jika siswa tidak mengetahui prosedur yang harus dilaksanakan dalam menyelesaikan permasalahan maka siswa diperbolehkan melakukan modifikasi dari prosedur baku yang sudah ditetapkan. Mengimplementasikan muncul apabila siswa memilih dan menggunakan prosedur untuk hal-hal yang belum diketahui atau masih asing. Karena siswa masih merasa asing dengan hal ini maka siswa perlu mengenali dan memahami permasalahan terlebih dahulu kemudian baru menetapkan prosedur yang tepat untuk menyelesaikan masalah. Mengimplementasikan berkaitan erat dengan dimensi proses kognitif yang lain yaitu mengerti dan menciptakan.

Menerapkan merupakan proses yang kontinu, dimulai dari siswa menyelesaikan suatu permasalahan menggunakan prosedur baku/standar yang sudah diketahui. Kegiatan ini berjalan teratur sehingga siswa benar-benar mampu melaksanakan prosedur ini dengan mudah, kemudian berlanjut pada munculnya permasalahan-permasalahan baru yang asing bagi siswa, sehingga siswa dituntut untuk mengenal dengan baik permasalahan tersebut dan memilih prosedur yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan.

d. Analisis *(analysis)*

Analisis *(analysis)* adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan

faktor-faktor lainnya.[39] Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain Memahami cara bekerjanya, untuk hal yang lain lagi memahami sistematikannya.[40]

e. Mengevaluasi (Evaluate)

Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Kriteria yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kriteria atau standar ini dapat pula ditentukan sendiri oleh siswa. Standar ini dapat berupa kuantitatif maupun kualitatif serta dapat ditentukan sendiri oleh siswa. Perlu diketahui bahwa tidak semua kegiatan penilaian merupakan dimensi mengevaluasi, namun hampir semua dimensi proses kognitif memerlukan penilaian. Perbedaan antara penilaian yang dilakukan siswa dengan penilaian yang merupakan evaluasi adalah pada standar dan kriteria yang dibuat oleh siswa.

Jika standar atau kriteria yang dibuat mengarah pada keefektifan hasil yang didapatkan dibandingkan dengan perencanaan dan keefektifan prosedur yang digunakan maka apa yang dilakukan siswa merupakan kegiatan evaluasi. Evaluasi meliputi mengecek (checking) dan mengkritisi (critiquing). Mengecek mengarah pada kegiatan pengujian hal-hal yang tidak konsisten atau kegagalan dari suatu operasi atau produk. Jika

---

[39] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* h. 51.

[40] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* h. 27.

dikaitkan dengan proses berpikir merencanakan dan mengimplementasikan maka mengecek akan mengarah pada penetapan sejauh mana suatu rencana berjalan dengan baik. Mengkritisi mengarah pada penilaian suatu produk atau operasi berdasarkan pada kriteria dan standar eksternal. Mengkritisi berkaitan erat dengan berpikir kritis. Siswa melakukan penilaian dengan melihat sisi negatif dan positif dari suatu hal, kemudian melakukan penilaian menggunakan standar ini.

f. Menciptakan (Create)

Menciptakan mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya. Menciptakan sangat berkaitan erat dengan pengalaman belajar siswa pada pertemuan sebelumnya.

Meskipun menciptakan mengarah pada proses berpikir kreatif, namun tidak secara total berpengaruh pada kemampuan siswa untuk menciptakan. Menciptakan di sini mengarahkan siswa untuk dapat melaksanakan dan menghasilkan karya yang dapat dibuat oleh semua siswa. Perbedaan menciptakan ini dengan dimensi berpikir kognitif lainnya adalah pada dimensi yang lain seperti mengerti, menerapkan, dan menganalisis siswa bekerja dengan informasi yang sudah dikenal sebelumnya, sedangkan pada menciptakan siswa bekerja dan menghasilkan sesuatu yang baru.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru cenderung lebih banyak menilai ranah kognitif. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajara, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

Kondisi afektif tidak dapat dideteksi dengan tes, tetapi dapat diperoleh melalu angket, inventarisir atau pengamatan yang sistematik dan berkelanjutan. Sistematik berarti pengamatan mengikuti suatu prosedur tertentu, sedangkan berkelanjutan memiliki arti pengukuran dan penilaian yang dilakukan secara terus-menerus.[41]

Menurut Krathwohl dan kawan-kawan, ranah afektif dibagi menjadi 5 jenjang, antara lain:

a. Penerimaan *(receiving)*atau menaruh perhatian *(attending)*

Penerimaan atau menaruh perhatianyaitu kesediaan menerima rangsangan dengan memberikan perhatian kepada rangsangan yang datang kepadanya.[42] Penerimaan juga bisa diartikan sebagai kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau objek. Rangsangan yang datang kepada peserta didik dapat berupa masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.

---

[41] Departemen Agama RI, *Pedoman Sistem Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2010), h. 6.

[42] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 52.

b. Menanggapi *(responding)*

Menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.[43] Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.

c. Menilai *(valuing)* atau menghargai

Menilai atau menghargai adalah memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. Peserta didik tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah mampu untuk menilai mana yang baik dan buruk.

d. Mengorganisasikan atau mengatur (*organizing*)

Organizing yaitu mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum. Ini merupakan pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk di dalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.[44] Yang termasuk dalam organisasi adalah konsep tentang nilai organisasi sistem nilai.

e. Karakterisasi (*characterization*)

Karakterisasi *(characterization)* adalah menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi pedoman perilaku tetapi juga menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku

---

[43] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,....,* h. 55.

[44] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,....,* h, 55-56.

sehari-hari.[45] Jadi, karakterisasi merupakan keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.

3. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan *(skill)* atau kemampuan bertindak setelah seorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Sipmson yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor initampak dalam bentuk keterampilan*(skill)* dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif.[46]

Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada 6 tingkatan keterampilan, di antaranya:

a. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
c. Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, auditif, motoris dan lain-lain.
d. Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
e. Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.

---

[45] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, ..., h. 52.

[46] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, .., h. 57-58.

f. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.[47]

Tipe hasil belajar ranah psikomotor berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya merupakan tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku.

E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri atau berasal dari lingkungan. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Internal (faktor yang bersumber pada diri siswa)

Faktor internal yang dimaksud ialah faktor yang bersumber pada diri siswa, yang meliputi faktor fisiologis dan faktor fisikologis. Untuk lebih jelasnya kedua faktor itu dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

(a) Faktor Fisiologi

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempen-garuhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (*kognitif*) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengaran dan penglihatan, juga sangat mempengaruhi

[47] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,..., h. 30-32.

kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas. Daya pendengaran dalam penglihatan siswa yang rendah, umpamanya akan menyulitkan sensori register dalam menyerap item-item informasi yang bersifat *echoidaneconic* (gema dan citra). Akibat negative selanjutnya adalah terlambatnya proses informasi yang dilakukan oleh sistem memori siswa tersebut.[48]

Jadi dapat diterangkan bahwa faktor kesehatan jasmani sangat mempe-ngaruhi seseorang dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Jika seorang siswa kekurangan atau cacat salah satu anggota jasmaninya seperti pendengaran dan penglihatan, maka akan membuat siswa itu merasa minder dalam proses belajar mengajar bersama temannya dan cenderung menyendiri. Hal ini akan menjadi penghambat bagi siswa yang bersangkutan untuk memperoleh informasi terkait materi yang disampaikan oleh gurunya.

(b) Faktor Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempen-garuhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohanilah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: 1) tingkat kecerdasan/inteligensi siswa; 2) sikap siswa; 3) bakat siswa; 4) minat siswa; 5) motivasi siswa.[49]

---

[48] Said Nurdin, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2006), h. 126.

[49] Said Nurdin, dkk, *Psikologi Pendidikan*,...., h. 128.

Berdasarkan keterangan di atas, ternyata tidak saja faktor fisiologis yang mempengaruhi hasil belajar siswa, melainkan faktor psikologis juga berperan penting seperti intelegensi, minat, bakat serta motivasi. Jika psikologis siswa sudah mendukung dengan baik, maka akan memudahkan siswa yang bersangkutan untuk memahami dan bahkan mempraktekkan secara langsung teori yang dipelajarinya di kelas.

2. Faktor Eksternal (faktor yang bersumber dari lingkungan)

Selain faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor yang bersumber dari lingkungan siswa, baik yang bersifat non sosial maupun yang bersifat sosial.

(a) Faktor Non Sosial

Kelompok faktor-faktor ini lebih boleh dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, seperti: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, (pagi atau siang, ataupun malam), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis-menulis, buku-buku, alat-alat peraga, dan sebagainya yang biasa disebut alat-alat pelajaran).

Dari penjelasan tersebut, maka faktor tempat tinggal dan kondisi serta fasilitas juga tidak bisa dilepaskan dalam proses belajar mengajar. Ketersediaan lingkungan belajar yang nyaman dan lengkap dengan berbagai fasilitas akan memudahkan siswa untuk memahami pelajaran yang disampai-kan oleh gurunya.

(b) Faktor Sosial

Yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial di sini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirann yaitu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung

hadir. Kehadiran orang atau orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak kali mengganggu belajar itu, misalnya kalau satu kelas murid sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar banyak anak-kanak lain bercakap-cakap di samping kelas; atau seseorang sedang belajar di kamar, satu atau dua orang hilir mudik keluar masuk kamar pelajar itu, dan sebagainya.[50]

Keterangan di atas menunjukkan pula betapa pentingnya lingkungan sosial demi tercapainya hasil belajar yang baik. Jika saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran terdapat keributan maka akan mengganggu konsentrasi peserta didik, dan terganggunya kenyamanan belajar akan berdampak terhadap hasil yang ingin diperoleh.

F. Jenis dan Fungsi Hasil Belajar

Menurut Suryabrata mengemukakan beberapa fungsi penilaian dalam proses pendidikan yaitu:

(1) Dasar Psikologis

Secara psikologis seseorang butuh mengetahui sudah sampai sejauh mana ia berhasil mencapai tujuannya, masalah kebutuhan psikologis akan pengetahuannya mengenai hasil usaha yang telah dilakukannya dapat ditinjau dari dua sisi yaitu dari segi anak didik dan dari segi pendidik.

a. Anak Didik

Seorang anak dalam menentukan sikap dan tingkah lakunya seringkali berpedoman pada orang dewasa, dengan adanya pendapat guru mengenai hasil belajar telah diperoleh maka anak merasa mempunyai pegangan, pedoman dan hidup dalam

[50] Said Nurdin, dkk, *Psikologi Pendidikan,...*, h. 130-134.

kepastian. Selain itu seoranga anak juga butuh mengetahui statusnya di hadapan teman-temannya, tergolong apakah dia "apakah anak yang pintar sedang dan sebagainya" juga terkadang dia membutuhkan membandingkan dengan teman-temannya dan alat paling baik untuk melihat ini ialah pendapat pendidik "khususnya guru" terhadap kemajuan mereka.

b. Pendidik

Seorang pendidik yang profesional butuh mengetahui hasil-hasil usahanya sebagai pedoman dalam menjalankan usaha-usaha lebih lanjut.

(2) Dasar Didaktis

Adapun dasar didaktis diantaranya yaitu:

a. Anak Didik

Pengetahuan akan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai pada umumnya berpengaruh baik terhadap prestasi selanjutnya, selain itu dengan adanya tes hasil belajar, siswa dapat juga mengetahui kelebihan kelemahan yang dimilinya sehingga siswa dapat mempergunakan pengetahuannya untuk memajukan prestasinya.

b. Pendidik

Dengan adanya tes hasil belajar, maka seorang guru juga dapat mengetahuai sejauh mana kelemahan dan kelebihan dalam pengajarannya. Mengetahui kelebihan dan kekurang dalam pengajarannya akan menjadi modal bagi guru untuk menentukan usaha-usaha selanjutnya. Selain itu tes hasil belajar juga berfungsi membantu guru dalam menilai kesiapan anak didik, mengetahui status anak dalam kelasnya, membantu guru

جامعة الرانري
AR-RANIRY

menentukan siswa dalam pembentukan kelompok, membantu guru dalam memperbaiki metode mengajarnya dan membantu guru dalam memberikan materi pelajaran tambahan.

(3) Dasar Administratif

a. Memberikan data untuk dapat menentukan status siswa di kelasnya.
b. Memberikan iktisar mengenai segala hasil usaha yang dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan.
c. Merupakan inti laporan kemajuan belajar siswa terhadap orang tua atau walinya.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono penelitian secara kuantitatif ialah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara *random sampling*, pengumpulan data mengunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[1] Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk meneliti tentang perbandingan hasil belajar mata pelajaran PAI bagi Siswa *Boarding School* dan *Non Boarding School* di SMPIT Al-Fityan School Aceh.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif deskriptif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan dua gejala atau lebih. Penelitian komparatif dapat berupa komparatif deskriptif (*descriptive comparative*) maupun komparatif korelasional (*correlation comparative*). Komparatif deskriptif membandingkan variabel yang sama untuk sampel yang berbeda.[2] Analisis komparasi atau perbandingan adalah prosedur

---

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D.* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 14.

[2] Silalahi Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 54.

statistik guna menguji perbedaan diantara dua kelompok data (variabel) atau lebih.[3]

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam satu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan[4] Sedangkan Sugiyono mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/sabyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.[5] Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas VIII SMPIT Al-Fityan School Aceh yang berjumlah 5 kelas jumlah keseluruhan 141 orang siswa, dengan rincian seperti pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas VIII SMPIT Al-Fityan School Aceh, 2021.

No	Kelas	Jumlah Siswa dan Kelas	
		Boarding	*Non boarding*
1	Kelas VIII/A	-	30 siswa
2	Kelas VIII/B	21 siswa	6 siswa
3	Kelas VIII/C	26 siswa	-
4	Kelas VIII/D	-	32 siswa
5	Kelas VIII/E	26 siswa	-
Jumlah		73 siswa	68 siswa

Sumber: Kantor Tata Usaha SMPIT Al-Fityan School Aceh, 2021.

---

[3] Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 127

[4] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 118.

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif…,*h. 117.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[6] Sementara itu Margono mengatakan sampel ialah bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Berdasarkan pernyataan di atas, maka untuk memudahkan penulis dalam mengadakan penelitian, maka ditarik sampel yang dapat mewakili populasi.[7]

Merujuk kepada pendapat Arikunto bahwa apabila jumlah populasi di atas 100 maka boleh diambil sample antara 5 %- 25%. Maka dalam penelitian ini sample ditetapkan 15% X 141 peserta didik, dengan demikian jumlah sample adalah 21,15 peserta didik, maka dibulatkan menjadi 22 orang peserta didik. Karena yang diteliti adalah peserta didik *boarding* dengan *non boarding* maka jumlah sample 22 orang dibagi dua menjadi 11 orang boarding dan 11 orang non boarding.

C. Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu utamanya, seperti telinga, penciumam, mulut dan kulit.[8] Dalam kegiatan ini penulis terlebih dahulum melakukan pengamatan awal secara langsung di lapangan terkait sistem belajar kelas Boarding School dan kelas VIII Non Boarding School untuk mendapatkan permasalahan awal penelitian.

---

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif…,* h. 117.

[7] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*...,h. 121.

[8] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*..,h. 143

2. Tes

Dikarenakan kajian ini hanya melihat perbadingan hasil belajar siswa, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan datanya ialah teknik dokumentasi. Sumber informasi dokumentasi memiliki peran penting dan perlu mendapat perhatian bagi para peneliti. Data ini memiliki objektifitas yang tinggi dalam memberikan informasi kepada para guru sebagai tim peneliti. Informasi dari sumber dokumen sekolah dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu dokumen resmi dan dokumen catatan pribadi[9]. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes hasil belajar siswa kelas VIII Boarding School dan kelas VIII Non Boarding School. Yaitu soal tes Tentang materi Aqidah akhlak dikarnakan pada saat penelitian siswa sedang mempelajari bab materi pembahasan tentang Aqidah akhlak.

3. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.[10]

a. Validasi Isi (*Content validity*)

Validitas isi dapat digunakan pendapat ahli (*expert judgement*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan yang berkompeten atau melalui *expert judgment*. Konsultasi ini dilakukan dengan dosen pembimbing untuk melihat kekuatan item butir. Selain dengan

---

[9]Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 47.

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*,h. 211.

dosen pembimbing, instrumen ini juga dikonsultasikan dengan pakar ahli psikologi yang selanjutnya hasil konsultasi tersebut dijadikan masukan untuk menyempurnakan instrumen sehingga layak untuk mengambil data.

b. Validasi Konstrak (*Construct Validity*)

Setalah uji validitas oleh pakar ahli (*expert judgment*), dilakukan uji coba instrumen. Validitas Kontrak dimaksudkan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen mampu mengungkap suatu data yang diukur. Sebelum melakukan uji coba instrument, dilakukan uji keterbacaan pada beberapa siswa yang merupakan responden acak yang memiliki tingkat pengetahuan yang sama. Dari hasil hitungan tersebut di atas, peneliti kemudian masukkan ke dalam rumus korelasi produk momen, yaitu:

$$rxy = \frac{n\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{n\sum x^2 - \left(\sum x\right)^2\right\}\left\{n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Keterangan:

$\sum$ = Jumlah

r = Korelasi

n = Banyaknya sampel

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

$\sum XY$ = Hasil perkalian antara variabel bebas dengan skore variabel terikat

$\sum X^2$ = Hasil perkalian kuadrat dari hasil nilai skore variabel bebas

$\sum Y^2$ = Hasil perkalian kuadrat dari hasil nilai skore variabel terikat

Berdasarkan metode penelitian di atas, maka kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

2. Uji Realibitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketetapan memperoleh jawaban yang relatif sama dari pengukuran gejala yang tidak berubah. Suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila diperoleh hasil yang tetap sama dari pengukuran gejala yang tidak berubah yang dilakukan pada waktu yang berbeda.[11] Berikut uji reliabilitas dengan rumus *Alpha-Cronbach*:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma^2 i}{\sigma^2 t}\right)$$

Dimana:

α = Koefisien alpha cronbach

K = Banyaknya butir pertanyaan yang valid

$\sum \sigma^2 i$ = Jumlah varians butir pertanyaan yang valid

$\sigma^2 t$ = Varians total.[12]

Pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas, maka akan ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

Jika r_{alpha} positif atau > dari r_{tabel} maka pertanyaan reliabel.

Jika r_{alpha} negatif atau < dari r_{tabel} maka pertanyaan tidak reliabel.

---

[11] Umar, *Metode Penelitian Aplikasi dan Pemasaran*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 95.

[12] Azwar, *Reabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h.95.

Langkah-langkah dalam pengujian reliabilitas, peneliti juga menggunakan sama seperti pengujian validitas di atas, peneliti terlebih dahulu dengan menyebar-kan angket kepada 30 responden yang termasuk ke dalam populasi untuk mengetahui seberapa jauh tingkat reliabilitas suatu instrumen. Kemudian peneliti melakukan pengujian reliabilitas dengan menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total, kemudian hasil angket yang peneliti sebarkan tersebut, peneliti masukkan ke dalam bentuk tabel penolong untuk mengitung varian dan menghitung nilai koefisien alpha (α). Uji reliabilitas peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Standar untuk nilai alpha (α) >0,70 artinya reliabilitas sudah mencukupi, sementara jika alpha (α) 0,80, maka akan menunjukkan seluruh item variabel dan seluruh tes konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Agar dapat mengkaji suatu permasalahan dengan mengadakan penelitian, maka sudah menjadi dasar bahwa sebelum melaksanakan penelititan tersebut terlebih dahulu harus ditentukan metode penulisan yang digunakan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat kuantitatif dengan cara:

1. Tes

Adapun dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa soal bentuk objektif tipe pilihan berganda (*multiple choice*) yang terdiri 20 butir item soal yang diberikan kepada 22 orang siswa kelas VIII *Boarding School* dan kelas VIII *Non Boarding School*. Soal yang

diberikan berupa post test kelas tersebut sesuai dengan materi yang dipelajari, yaitu materi tentang Aqidah Akhlak.

Setelah proses belajar mengajar selesai, maka penulis membagikan lembaran soal tersebut, kemudian semua lembaran soal dan lembaran jawaban dikumpulkan kembali untuk diadakan pemeriksaan dan pemberian skor nilainya.

E. Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan terhadap hasil belajar menggunakan rumus sebagai berikut.

1. Menghitung Jumlah Rata-Rata

Nilai rata-rata dihitung dengan menggunakan rumus statistik yang dikemukakan oleh Sudjana, yaitu sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Mean atau nilai rata-rata yang dicari

$\sum X$ = Jumlah score X

N = Jumlah sampel.

2. Menghitung Distribusi Frekuensi

Metode pengolahan data yang digunakan adalah metode analisis statistik sederhana dengan perhitungan persentase yang disebut dengan distribusi frekuensi. Dengan rumus dari Hadi yaitu :

$$P = \frac{F}{N}\ x\ 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Sampel

100% = Bilangan Tetap

3. Menghitung Perbandingan Hasil Belajar

Untuk mengetahui perbadingan hasil belajar siswa, maka digunakan rumus uji perbandingan, yaitu:

$$t = \frac{(X_1 - X_2)}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

X_1 = Rerata hasil belajar kelas VIII Boarding School

X_2 = Rerata hasil belajar kelas VIII Non Boarding School

n_1 = Jumlah sampel kelas VIII Boarding School

n_1 = Jumlah sampel kelas VIII Non Boarding School

S = Simpangan baku.

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh data (%) dengan analisis deskriptif persentase dengan norma standar kriteria sebagai berikut:

81, 25% - 100%	Sangat Baik
62,5% - 81,25%	Baik
43,75% - 62,5%	Cukup Baik
25% - 43,75%	Kurang Baik.[13]

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*...,h. 76

F. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPIT Al-Fityan School Aceh. Waktu penelitian pada bulan Maret 2021.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian SMPIT Al-Fityan *School* Aceh

A. Profil Sekolah

Provinsi Aceh telah dilanda gempa dan gelombang Tsunami yang begitu dahsyat, banyak anak-anak yang kehilangan ibu dan bapaknya, bahkan sebaliknya satuan pendidikan siswa. Karena itulah pihak Yayasan Al-Fityan yang berpusat di Jakarta ingin membuat cabang sekolah di Aceh. Mereka ingin menerapkan program sistem hafalan Qur'an. Sekolah Al-Fityan School Aceh ini didirikan di atas lahan dari 16.500 m2 dan luas bangunan 12.000 m2, Al-Fityan Aceh didirikan pada tanggal 25 November 2007. Proses KBM berlangsung selama 10 tahun, dengan bantuan penuh dari yayasan Al-Islah yaitu sebuah organisasi Islam yang pusat di Timur Tengah tepatnya di Negara Quwait dan Qatar.

Letak sekolah ini cukup strategis.yaitu terletak tidak jauh dari tepi jalan raya yang beralamat di Jalan lr. Muhammad Taher, lr. Lawee, Reuloh, Kec. Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Di samping itu Al-Fityan School selain memiliki gedung sekolah yang memadai juga memiliki asrama dengan kapasitas 320 anak laki-laki dan 320 anak perempuan. Fokus asrama bagi siswa-siswi yang jauh dan anak yatim. Jumlah siswa Al-Fityan School mulai dari TK sampai SMA sekitar 900 orang yang berasal dari berbagai daerah Provinsi Aceh.

Al-Fityan merupakan salah satu sekolah terbaik di Aceh. Meskipun baru didirikan sekitar beberapa tahun tetapi telah mendapat

akreditasi A. Fasilitas yang dimiliki cukup lengkap mulai dari ruang kelas yang nyaman, dengan kapasitas satu rombel 25-30 siswa/kelas, kemudian Lab Bahasa, Lab. Komputer, Lab. Biologi, gedung lifeskill seperti keterampilan menjahit, bengkel motor, lapangan olahraga, volly, badminton, kemudian gedung aula, kantor, masjid, kantin, dan sebagainya.Sekolah ini mulai berdiri di Aceh Besar, rencana mereka membuka sekolah ini untuk anak-anak yatim dan yatim piatu, agar bisa belajar dengan baik, mungkin tidak semua anak bisa menghafal secara langsung, mereka diajarkan sedikit demi sedikit. Pada saat itu ada anak yang bisa menerima dengan baik ada pula yang tidak bisa menerima atau dalam arti lain tidak tertarik, ataupun susah untuk menggunakan metode hafalan, karena belum terbiasa.

B. Visi dan Misi di SMPIT Al-Fityan *School* Aceh

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan yang terdepan dan unggul dalam pengajaran, pendidikan dan administrasi se- Indonesia.

b. Misi

Memberikan kontribusi terbaik dalam pengembangan masyarakat melalui pembinaan warga negara Indonesia yang shaleh dengan berdasarkan budaya ilmiah.

3. Daftar Nama Guru dan Jabatan di SMPIT Al-Fityan *School* Aceh

Tabel 4.1 Daftar nama-nama guru dan jabatan di SMPIT Al-Fityan *School* Aceh.

No	Nama guru	Jabatan
1	Cut Purnama Sari, S.E	Kepala Sekolah
2	Nazlia Farida, S.Pd.I	Waka Kurikulum
3	Juanda, S.Pd.	Waka kesiswaan
4	Radhiah, S.Pd.	Koor Al-Quran
5	Asbabul Jannah, S.Pd.	Walas VII A
6	Nurmasyitah Ulfa, S.Pd.	Walas VII B
7	Aunia Zizka, S.Pd.	Walas VII C
8	Nurul Fajri, S.Pd.	Walas VII D
9	Yuni Andrian, S.Pd.	Walas VII E
10	Ainul Mardhiah, S.Pd.	Walas VIII A
11	Musnaini	Walas VIII B
12	Faurina Rinanda, S.Pd. M.Pd.	Walas VIII C
13	Intan Suryani, S.Pd.	Walas VIII D
14	Zunuanis, S.Pd.	Walas VIII E
15	Mimi Aryanti, S.Pd.	Walas IX A
16	Erika, S.Pd.	Walas IX B
17	Ratna Maya, S.Pd.I	Walas IX C
18	Nurul A'la, S.Pd.	Walas IX D
19	M. Edi Satria, S.Pd.	Walas IX E
20	Aditiya Firmansyah, S.Pd.I.	PJ IT
21	Ida Husna, S. Si.	ADM
22	Marlisa, S. Si.	ADM
23	Uli Marwati, S. Sos.I.	BK
24	Nova Yulia, S.Pd.I.	Guru Full Day
25	Zurrahmah, S.Pd.	Guru Full Day
26	Mariana, S.Pd.	Guru Full Day
27	Uci Amelia, S.Pd.	Guru Full Day
28	Farhani,	Guru Pengganti
29	T.M Aris Munandar, S.Pd.	Guru Full Day
30	Al husna,	Guru Mengabdi
31	Mumi Zikra	Guru Mengabdi
32	Imam Muslim, S.Pd.	Guru Honorer

جامعة الرانري
AR-RANIRY

33	Yati Delpiana	Guru Mengabdi
34	Listiawati, M.Si.	Guru Honorer
35	Rudini	Guru Honorer
36	Wildaniar	Guru Honorer
37	Ratna Dewi sintia	Guru Honorer
38	Jusniarti	Guru Honorer
39	Elsa Badriana	Guru Mengabdi

Sumber: Kantor Tata Usaha SMPIT Al-Fityan School Aceh, 2021.

4. Data Jumlah siswa

Tabel 4.2 Data Jumlah siswa SMPIT Al-Fityan *School* Aceh

No	Kelas	Jumlah Siswa (Tahun)									
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	VII (Tujuh)	(93)	(143)	(97)	(101)	(80)	(106)	(119)	(146)	(151)	(131)
2	VIII (Delapan)	(95)	(93)	(130)	(92)	(90)	(82)	(106)	(116)	(140)	(141)
3	IX (Sembilan)	(76)	(95)	(87)	(126)	(88)	(89)	(83)	(100)	(113)	(139)
	Jumlah	267	330	314	319	258	277	308	362	404	411

Sumber: Kantor Tata Usaha SMPIT Al-Fityan School Aceh, 2021

B. Deskripsi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa *Boarding School* dan *Non Boarding School* Kelas VIII di SMPIT Al-Fityan *School* Aceh

Sebagaimana telah disebutkan pada bagian bab metode penelitian bahwa kajian ini merupakan penelitian komparatif yakni perbandingan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa *Boarding School* dan *Non Boarding School* kelas VIII di SMPIT Al-Fityan *School* Aceh. Untuk mempermudah analisa, maka terlebih dahulu peneliti paparkan hasil belajar kedua kelas tersebut yakni *Boarding School* dan *Non Boarding School.*

1. **Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa *Boarding School* Kelas VIII di SMPIT Al-Fityan *School* Aceh**

Hasil belajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa *Boarding School* kelas VIII di SMPIT Al-Fityan *School* Aceh ini diperoleh melalui test yang dibagikan kepada 11 orang siswa, dengan membagikan 20 butir soal dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah optionnya 4 (A, B, C dan D). Pemberian tets kepada siswa kelas *Boarding School* ini berlangsung selama 20 menit, jadi satu soal siswa mendapat kesempatan waktu menjawabnya 1 menit. Selama test berlangsung suasana kelas terlihat sangat nyaman, artinya siswa sangat antusias mengerjakan tugasnya masing-masing.

Sedangkan guru menjadi sebagai pengontrol atas aktivitas siswa agar tidak terjadinya kecurangan atau mencontoh antar siswa. Setelah pelaksanaan test selesai seluruh lembar jawaban siswa dikumpulkan kembali untuk dilakukan penilaian. Adapun hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Belajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa *Boarding School* kelas VIII di SMPIT Al-Fityan *School* Aceh

No	**Nama Siswa**	**Nilai Test** siswa *Boarding School* **(X)**	**Tuntas/Tidak Tuntas**
1	SaiwaRamadhana	65	Belum Tuntas
2	Yolanda aurellia	70	Belum Tuntas
3	Zulaikha Rania	70	Belum Tuntas
4	Radiva balgis	75	Tuntas
5	Najila Ameera	75	Tuntas
6	Asti Ananda	85	Tuntas
7	Dhafina Seruni	85	Tuntas
8	Putri Syaza	85	Tuntas
9	Haura Sifa	90	Tuntas

10	Wifra Sahila	95	Tuntas
11	Nafira Medina	95	Tuntas
Total		885	-

Sumber: Data Primer Hasil Test, 2021.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil nilai test yang diperoleh oleh siswa kelas *Boarding School* paling rendah ialah 65 sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa ialah 95, sedangkan nilai KKM sebesar 75. Maka dapat disimpulkan bahwa 3 orang siswa yang belum memenuhi kriteria KKM, sedangkan siswa yang lain dapat menuntaskan hasil belajarnya.

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa *Non Boarding School* Kelas VIII di SMPIT Al-Fityan *School* Aceh

Hasil belajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa *Non Boarding School* kelas VIII di SMPIT Al-Fityan *School* Aceh ini diperoleh melalui test yang dibagikan kepada 11 orang siswa, dengan membagikan 20 butir sosal dalam bentuk pilihan berganda dengan jumlah optionnya 4 (A, B, C dan D). Pemberian tets kepada siswa kelas *Non Boarding School* ini berlangsung selama 20 menit, jadi satu soal siswa mendapat kesempatan waktu menjawabnya 1 menit. Selama test berlangsung suasana kelas terlihat sangat nyaman, artinya siswa sangat antusias mengerjakan tugasnya masing-masing. Sedangkan guru menjadi sebagai pengontrol atas aktivitas siswa agar tidak terjadinya kecurangan atau mencontoh antar siswa. Setelah pelaksanaan test selesai seluruh lembar jawaban siswa dikumpulkan kembali untuk dilakukan penilaian. Adapun hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Hasil Belajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa *Non Boarding School* kelas VIII di SMPIT Al-Fityan *School* Aceh

No	**Nama Siswa**	**Nilai Test** siswa *Boarding School* **(Y)**	**Tuntas/Tidak Tuntas**
1	Naura Rizqina	60	Belum Tuntas
2	Anggi Raudatul	70	Belum Tuntas
3	Sheika Shara	70	Belum Tuntas
4	Nadya Faizah	70	Belum Tuntas
5	Arifah Mahdiya	70	Belum Tuntas
6	Dhea Dalillah	75	Tuntas
7	Ghina Muhsina	80	Tuntas
8	Shara Shafiyyah	80	Tuntas
9	Maulidia Safira	80	Tuntas
10	Rifa Adila	85	Tuntas
11	Cut Rahima	85	Tuntas
Total		825	-

Sumber: Data Primer Hasil Tes, 2021.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil nilai test yang diperoleh oleh siswa kelas *Non Boarding School* paling rendah ialah 60 sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa ialah 85, sedangkan nilai KKM sebesar 75. Maka dapat disimpulkan bahwa 5 orang siswa yang belum memenuhi kriteria KKM, sedangkan siswa yang lain dapat menuntaskan hasil belajarnya.

C. Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa *Boarding School* dan *Non Boarding School* Kelas VIII di SMPIT Al-Fityan *School* Aceh

Pada bagian ini peneliti melakukan pembuktian terhadap permasalahan yang diajukan yakni tentang perbandingan hasil belajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa *Boarding School* dan *non Boarding School* kelas VIII di SMPIT Al-Fityan *School* Aceh.

Tabel 4.5 Perbandingan Hasil Belajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa *Boarding School* dan *Non Boarding School* kelas VIII di SMPIT Al-Fityan *School* Aceh

No	*Boarding School* **(X)**	**Non** *Boarding School* **(Y)**
1	65	60
2	70	70
3	70	70
4	75	70
5	75	70
6	85	75
7	85	80
8	85	80
9	90	80
10	95	85
11	95	85
Total	890	825
Rata-Rata	80	75

Sumber: Data Primer Hasil Tes, 2021.

Setelah angka standar deviasi diperoleh kemudian dilakukan pengujian perbandingan nilai rata-rata hasil belajar tersebut dengan menggunakan rumus Uji-t pada derajat signifikan 0.5%, sebagai berikut:

$$t = \frac{(X_1 - X_2)}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{(\mathbf{890} - 825)}{\sqrt{\frac{\mathbf{80}}{11} + \frac{\mathbf{75}}{11}}}$$

$$t = \frac{\mathbf{65}}{\sqrt{7{,}27 + 6{,}81}}$$

$$t = \frac{\mathbf{65}}{\sqrt{14{,}08}}$$

$$t = \frac{65}{0{,}26267}$$

$$t = 3{,}75$$

Hasil perhitungan nilai uji t atau uji dua beda rata tentang perbedaan hasil perhitungan tingkat perbandingan hasil belajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa *Boarding School* dan *Non Boarding School* kelas VIII di SMPIT Al-Fityan *School* Aceh, maka diperoleh t_{hitung} sebesar 3,75 hasil dari perhitungan tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0{,}05$ sebesar 1,71. Dengan demikian $t_{tabel} = 1{,}71 > t_{hitung} = 3{,}75$. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan perbandingan hasil belajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa *Non Boarding School* kelas VIII di SMPIT Al-Fityan *School* Aceh. Berdasarkan hasil maka dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} yang diperoleh sebesar 3,75 lebih besar bila dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,71. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang berbunyi "terdapat perbandingan hasil belajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa *Boarding School* dan *Non Boarding School* kelas VIII di SMPIT Al-Fityan *School* Aceh" dapat diterima.

Berdasarkan hasil Analisis terhadap diketahui nilai test siswa kelas *Boarding School* paling rendah ialah 65 sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa ialah 95. Dari jumlah sampel terdapat 3 orang siswa yang belum memenuhi kriteria KKM, sedangkan siswa yang lain dapat menuntaskan hasil belajarnya. Sedangkan nilai test yang diperoleh oleh siswa kelas *Non Boarding School* paling rendah ialah 60 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa ialah 85. Dimana dari jumlah sampel

terdapat 5 orang siswa yang belum memenuhi kriteria KKM, sedangkan siswa yang lain dapat menuntaskan hasil belajarnya.

Uji hipotesis diketahui bahwa terdapat perbandingan hasil belajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa *Boarding School* dan *Non Boarding School* kelas VIII di SMPIT Al-Fityan *School* Aceh, dimana nilai t_{hitung} sebesar 3,75 hasil dari perhitungan tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0{,}05$ sebesar 1,71. Dengan demikian $t_{tabel} = 1{,}71 > t_{hitung} = 3{,}75$. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan perbandingan hasil belajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa *Non Boarding School* kelas VIII di SMPIT Al-Fityan *School* Aceh.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persentase Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas VIII di SMPIT Al-Fityan *School* Aceh, pada siswa *Boarding School* paling rendah ialah 65 sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa ialah 95. Sedangkan hasil belajar siswa *Non Boarding School* paling rendah ialah 60 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa ialah 85.
2. Terdapat perbendingan hasil belajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa *Boarding School* dengan *Non Boarding School* kelas VIII di SMPIT Al-Fityan *School* Aceh, dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,75 > t_{tabel} = 1,71, yang artinya siswa *Boarding School* lebih baik hasil belajarnya dibandingkan dengan siswa *non Boarding School.*

B. Saran

Agar kajian ini dapat direalisasikan, maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Kepada siswa *Boarding School* dan Non *Boarding School*, disarankan untuk terus meningkatkan dan mempertahankan prestasi yang ada dengan lebih memperbanyak jam belajar baik di rumah maupun saat berada di sekolah dan asrama.

2. Kepada pihak sekolah, agar terus mengupayakan siswa yang memilih Non *Boarding School* untuk bisa dapat menjadi bagian siswa yang menetap di asrama sekolah atau *Boarding School.*

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Majid dan Dian Andayani, (2004) *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Abu, Ahmadi & Noor Salimi. (2004) *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara.

Agus, Suprijono. (2010) *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ahmad, Tafsir. (1992) *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Anas, Sudijono.(2011) *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.

Arikunto, Suharsimi.(2002) *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto.(2009) *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Armai, Arief. (2000) *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* Jakarta: Ciputat Press.

Azwar. (2009) *Reabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Baharuddin. (2008) *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Baktiar.(2013) *Boarding School dan Peranannya dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: PeNA.

Budiningsih.(2008) *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Agama RI.(2010) *Pedoman Sistem Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik*, Jakarta: Departemen Agama RI.

Dimyati, dan Mudjiono.(2002) *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

Djaali. (2014) *psikologi pendidikan,* jakarta :Bumi aksara.

Hasan.(2002) *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. (Jakarta: Ghalia Indonesia.

Kardiyah. (2014) Studi Komparasi Akhlak Siswa *Boarding School* Dan *Non Boarding School* Di Sma Al-Ma'soem Sumedang, Tarbawy, *Vol. 1, Nomor 2*.

Maksudin (2009) *Pendididikan Nilai Sistem Boarding School di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abubakar Yogyakarta*", *Disertasi.* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,.

Margono.(2009) *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Muhaimin, dkk,(1999) *Strategi Belajar Mengajar, Penerannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* Surabaya: Citra Media.

Nana, Sudjana.(2009) *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar,* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Nana, sudjana.(2005) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdikarya.

Nana, Sudjana.(2001) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Oemar, Hamalik. (2005) *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara.

Oemar. (2011) *Kurikulum dan Pembelajaran,* Jakarta: PT Aksara.

Poewadarminta. (2002) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Purwadarminta. (2002) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Purwanto.(2009) *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ratna, Wilis. (2012) *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga.

Riyanto. (2012) *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Rizkiani. (2012) Pengaruh Sistem Boarding School terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*.

Said Nurdin, dkk. (2006) *Psikologi Pendidikan*, Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.

Sardiman. (2010) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Silalahi, Ulber.(2012) *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama.

Slameto. (2003) *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. (2012) *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono.(2013) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D.* Bandung: Alfabeta.

Sukardi. (2013) *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Bumi Aksara.

Suprijono. (2010) *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Umar. (2005) *Metode Penelitian Aplikasi dan Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Zuhairini. (2004) *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* Malang: UIN Press.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-11579/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2020

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 27 Agustus 2020

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Saifullah Maysa, S.Ag.,MA sebagai pembimbing pertama
Abdul Haris Hasmar, S.Ag.,M.Ag sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi
Nama : Yusnika Rinada
NIM : 160201191
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa *Boarding School* dan *Non Boarding School* Kelas VIII di SMPIT Al-Fitiyan *School* Aceh

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor.025.04.2.423925/2020. Tanggal 12 November 2020

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2020/2021;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 2 November 2020

 An. Rektor
Dekan

Muslim Razali

Tembusan :
1. *Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;*
2. *Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;*

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3851/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2021
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
SMPIT Al-fitiyan School Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM	: **YUSNIKA RINADA / 160201191**
Semester/Jurusan	: X / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang	: Jl. Miruek Taman Gampoeng Tanjung Selamat Lr . Indiser Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Boarding School dan non Boarding School Kelas VIII di SMPIT Al- Fitiyan School Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 18 Maret 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Berlaku sampai : 18 Mei 2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

AL-FITYAN
AL-FITYAN SCHOOL ACEH

YAYASAN AL-FITYAN ACEH
SMPIT AL - FITYAN SCHOOL ACEH
Jl. Ir. M. Taher Lr Lawee Ds Reutoh Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar (0651) 21296 fityan_aceh@yahoo.com fityan.org

SURAT KETERANGAN
NO : 09.227/SKet/SMPIT/AFACE/III/2021

Sehubungan dengan surat dari Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-3851/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2021, Kepala SMPIT Al-Fityan School Aceh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, menerangkan bahwa:

Nama	**: Yusnika Rinada**
No. Induk Mahasiswa	**: 160 201 191**
Program Studi/Jurusan	**: Pendidikan Agama Islam**
Semester	**: X**
Fakultas	**: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry**

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian ilmiah di SMPIT Al-Fityan School Aceh dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan Skripsi, dengan judul ***"Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Boarding School dan Non Boarding School Kelas VIII di SMPIT Al-Fityan School Aceh".***

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Aceh Besar, 24 Maret 2021
SMPIT Al-Fityan School Aceh

Cut Purnamasari, S.E.
Kepala Sekolah

SOAL TEST

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Nama :

Kelas :

Siswa Boarding : ☐

Siswa Non Boarding : ☐

Soal Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban pada soal dibawah ini dengan benar, dengan memberi tanda silang (x)

1. Iman kepada Rasul memiliki arti....?
   a. Yakin bahwa Allah benar-benar mengutus Rasul.
   b. Mengingkari Rasul dan Nabi yang tidak diketahui namanya.
   c. Membenarkan berita yang tidak jelas dari Rasul.
   d. Mengamalkan semua syariat Rasul.
2. Manusia yang menerima wahyu dari Allah dan tidak berkewajiban menyampaikan kepada umatnya adalah....?
   a. Rasul Allah.
   b. Nabi Allah.
   c. Malaikat Allah.
   d. Wali Allah.

3. Dibawah ini yang tidak termasuk dari sifat wajib bagi Rasul adalah....?
   a. Sidik .
   b. Amanah .
   c. Tabligh.
   d. Khianat.
4. Dibawah ini yang tidak termasuk Rasul Ulul Azmi adalah Nabi....?
   a. Ibrahim As.
   b. Nuh As.
   c. Ismail As.
   d. Isa As.
5. Perbuatan kebajikan yang dilakukan secara ikhlas dengan mengharap ridho Allah dan mendatangkan pahala bagi pelakunya meskipun ia telah meninggal dunia disebut....?
   a. Amal nafsiyah.
   b. Amal nafiyah.
   c. Amal jamaah.
   d. Amal jariyah.
6. Sikap yang tepat apabila ada teman yang sedang mengalami kesulitan adalah....?
   a. Membantunya supaya dipuji oleh guru.
   b. Membiarkan supaya berusaha sendiri
   c. Membantunya dengan ikhlas.
   d. Tidak memperdulikannya karna masih memiliki orang tua.

7. Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang berbaik sangka terdapat pada surah....?
   a. Q. S. Al-Zalzalah/99:7.
   b. Q. S. Al-Hujurat/49:12.
   c. Q. S. Al-Ashr/103:2-3.
   d. Q. S. Al-Isra/17:27.
8. Salah satu dampak negatif dari judi adalah....?
   a. Penjudi menjadi kurus
   b. Susah makan dan minum
   c. Keluarga menjadi terlantar
   d. Lebih cepat sakit dan meninggal
9. Kegiatan berjudi sering disebut juga kegiatan....?
   a. Mengundi nasib.
   b. Mengurangi keaktifan.
   c. Meningkatkan derajat.
   d. Memegang pengetahuan.
10. Salah satu dampak pertengkaran akan menimbulkan ....?
   a. Rantai makanan.
   b. Ikatan yang erat dalam keluarga.
   c. Tali perjanjian.
   d. Putusnya silahturahmi.
11. Segala bentuk minuman berbau khamr termasuk perbuatan....?
   a. Halal.
   b. Mubah.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

c. Keji.

d. Sunnah.

12. Kita dilarang meminum Khamr karena khamr ....?

a. Menyegarkan.

b. Memabukkan.

c. Menyehatkan.

d. Mengenyangkan.

13. Meminum khamr merupakan cara setan untuk....?

a. Membuat manusia lupa untuk berzikir kepada Allah.

b. Mengendalikan manusia berbuat jahat.

c. Menjadikan manusia lupa makan dan minum.

d. Menghambur-hamburkan harta yang dimilikinya.

14. Terdapat dalam surat apakah minuman khamr dan judi termasuk perbuatan syetan dan dilarang untuk melakukannya ...?

a. al baqarah ayat 2-3.

b. an-Nisaa' ayat 20-21.

c. Ali Imran ayat 30-31.

d. al Maidah ayat 90-91.

15. Dalam Al Qur'an minuman yang memabukkan disebut dengan kata

a. Al Qamaru.

b. Al Khairu.

c. Al Qomru.

d. Al- Khamru.

16. Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu shalay, sedang kamu dalam ke adaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan (QS. An Nisa/4:43).

    Arti dari ayat di atas ter masuk larang bagi orang yang sedang...?

    a. Mengkonsumsi air minum.
    b. Meminum yang halal di minum.
    c. Meminum air yang dapat memabukkan.
    d. Makan yang dilarang.

17. Dampak mengkonsumsi khamar terbagi menjadi empat bagian di antaranya berikut ini:

    - Bagi diri sendiri
    - Bagi keluarga
    - Bagi Sekolah
    - Bagi Masyarakat dan bangsa

    Yang termasuk dampak mengkonsumsi khamar bagi Keluarga adalah....?

    a. Gangguan gerak dan keseimbangan tubuh.
    b. cenderung menyakiti diri dan bahkan bunuh diri.
    c. suasana hidup rukun dan damai terusik karena anak jadi pembohong, pencuri dan penipu.
    d. Masyarakat rawan tidak memiliki daya tahan sehingga kesinambungan pembangunan akan terancam.

18. Keharaman khamar juga karena barang tersebut tergolong barang yang....?

    a. merusak kehidupan semua makhluk.
    b. merusak ketahanan hidup makhluk.

c. membahayakan bagi yang mengkonsumsinya.
d. membahayakan bagi pengedar dan pembuatnya saja.

19. Berikut ini adalah contoh dampak mengkonsumsi khamar bagi sekolah, yaitu...?
    a. Gangguan gerak dan keseimbangan tubuh.
    b. Malas makan, sehingga fisik lemah.
    c. merusak displin, motivasi, dan semangat belajar akibatnya prestasi akademik menurun.
    d. rawan terhadapa narkob tidak memiliki daya tahan sehingga kesinambungan pembangunan terancam.
20. Berikut kegiatan yang perlu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari jeratan narkoba/miras. *Kecuali*....?
    a. Aktif memegang teguh norma-norma agama dan sosial kemasyarakatan.
    b. aktif melibatkan diri dalam kegiatan keluarga, sosial kemasyarakatan dan keagamaan.
    c. Aktif dalam memproduksi barang yang dapat memabukkan bagi yang mengkonsumsinya.
    d. aktif mengembangkan kemampuan diri dengan berbagai keterampilan.

Foto Pembagian Soal Test Pada Siswa *Boarding School*

l

Foto Pembagian Soal Test Pada Siswa Non *Boarding School*